

TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEADILAN GENDER

DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN

KARYA ABIDAH EL KHALIEQY



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Wanti Windari
02411463

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

ABSTRAK

WANTI WINDARI. Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Keadilan Gender dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya keadilan gender dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah el Khalieqy dengan tinjauan pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut memperkaya wawasan pemikiran tentang bagaimana kedudukan dan hak-hak perempuan dalam pendidikan Islam serta bagi para pendidik baik orangtua maupun guru dapat memberikan pendidikan yang berkeadilan gender.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, dengan subjek utama penelitian adalah novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah el Khalieqy. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca (simak) dan catat yang berkaitan dengan keadilan gender dalam pendidikan Islam dalam novel Perempuan Berkalung Sorban. Data penelitian berupa deskripsi peristiwa yang mengacu pada permasalahan di atas, disajikan dalam konteks beberapa kalimat sampai dengan beberapa paragraph. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa keadilan gender dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah el Khalieqy. Menyusun kualifikasi keseluruhan hasil analisis itu sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang keadilan gender ditinjau dari Pendidikan Islam dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah el Khalieqy.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Perempuan Berkalung Sorban ini tidak ditemukan adanya keadilan bagi tokoh perempuannya dalam perlakuan pendidikan. Cara mendidik orangtua yang bias gender berlangsung dengan sadar maupun secara tidak sadar, karena pendirian yang bias gender sudah menjadi suatu sistem nilai dalam budaya di lingkungan rumah tokoh perempuan dalam novel ini.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wanti Windari
NIM : 02411463
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

6000 menyatakan,
Tgl. 20
METEOR TEMPE
Wanti Windari
02411463

R. Umi Baroroh, S. Ag, M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Wanti Windari

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr, wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Wanti Windari
NIM : 02411463
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Keadilan gender dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy

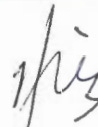
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb

Yogyakarta, 4 April 2007
Pembimbing,



R. Umi Baroroh, S. Ag, M. Ag
NIP. 150277317

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Wanti Windari
Lamp. : 7 Ekslemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

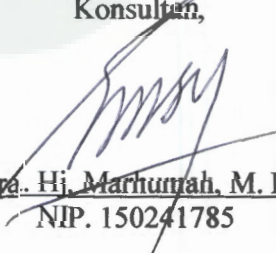
Nama : Wanti Windari
NIM : 02411463
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP
KEADILAN GENDER DALAM NOVEL PEREMPUAN
BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDAH
EL KHALIEQY

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2007
Konsultan,


Dra. Hj. Marhumah, M. Pd
NIP. 150241785



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/84/2007

Skripsi dengan judul : **TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEADILAN GENDER DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WANTI WINDARI

NIM : 02411463

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 24 April 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 150277317

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150241785

Penguji II

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Yogyakarta, **31 MAY 2007**



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”

(Q.S. an-Nahl: 97) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil, 2005)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 1757/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ayn	,	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya’	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة ditulis *muta’addidah*

عدة ditulis *‘iddah*

II. Ta’ *Marbūtah* di akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة ditulis *ḥikmah*

جزية ditulis *jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

الأولياء كرامة ditulis *karamah al-auliya'*

- c. Bila ta' *marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis t

الْفِطْرَةُ زَكَاة ditulis *zakāt al-fiṭrah*

IV. Vokal Pendek

— (fathah) ditulis a contoh قال ditulis *qāla*

— (kasrah) ditulis i contoh مسجد ditulis *masjidun*

— (ḍammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutubun*

V. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis ā (a garis atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + alif maqsur ditulis ā (a garis atas)

يسعى ditulis *yas,ā*

c. Kasrah + ya' mati ditulis ī (i garis atas)

كريم ditulis *karīm*

d. Ḍammah + wau mati ditulis ū (u garis atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
b. Fathah + wau mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي انزل القرآن بلسان عربي مبين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا وحبينا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين الى يوم الدين. أما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang terus menerus. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad saw. sang pembawa cahaya yang senantiasa bersinar dalam kegelapan zaman.

Skripsi dengan judul Tinjauan Pendidikan Islām Terhadap Keadilan Gender dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy ini mencoba menemukan keadilan-keadilan gender dalam pendidikan yang terangkum dalam sebuah novel karena novel tidak hanya berupa karya fiktif belaka tapi di dalamnya juga terkandung suatu misi dan biasanya hasil kontemplasi pengarangnya terhadap lingkungan nyata disekitarnya.

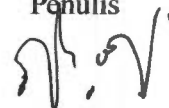
Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan banyak pihak, oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku dekan fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Sarjono, M. Si, dan Drs. Ichsan, M. Pd, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
3. Dra. Hj. Susilaningsih, MA, selaku Pembimbing Akademik penulis serta seluruh dosen dan karyawan yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. R. Umi Baroroh, S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menemukan titik terang dalam proses penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak ibu tercinta yang tiada lelah menguntai doa dan usaha untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis juga komunitas Reni yang begitu setia menuntun langkahku; Mbak Nie', Mas Yanto, Mbak Arvi, Mbak Tri, Atin, Abi, Akbar dan Nayla juga teruntuk mbah siti
 6. Teman-teman di Asrama Putri Krapyak, di mana airmata menjadi senyum, bersandar dan saling menguatkan dalam perjuangan; nuzul, nurus, ulfa, zizah, umi, nurul, eni, zetti, juju, khoir, juga adik-adikku tersayang; Nanik, Uzi, 'Alimah, Ria, Lia, anja...jangan menyerah selama jantungmu masih setia berdetak, niatkan hanya untuk-Nya saat lelah begitu menghadangmu.
 7. Teman-teman PAI 1 angkatan 2002, spesial untuk Isma, Hartenk, Dyah atas kebersamaanya dalam suka dan duka.
 8. MY, di mana aku berkeluh kesah menanggalkan penat, kau basuh tenang dengan keyakinanmu bahwa aku sanggup menjalaninya.
 9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
- Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Penulis



Wanti Windari
NIM. 02411463

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	6
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : PENDIDIKAN ISLAM BERKEADILAN GENDER	32
A. Nilai Keadilan dalam Tujuan Pendidikan Islām.....	32

	B. Nilai Keadilan dalam Materi Pendidikan Islām.....	35
	C. Nilai Keadilan dalam Metode dan Proses Pendidikan Islām.....	40
	D. Urgenitas Adil Gender dalam Pendidikan Islām.....	43
BAB III	: ABIDAH EL KHALIEQY DAN KARYANYA	47
	A. Sekilas Tentang Pengarang dan Karyanya.....	47
	B. Tentang Novel Perempuan Berkalung Sorban.....	50
	1. Latar Belakang Penulisan Novel.....	50
	2. Tujuan Penulisan Novel.....	51
	3. Sekilas Novel Perempuan Berkalung Sorban.....	53
	4. Sinopsis Perempuan Berkalung Sorban.....	63
BAB IV	: ANALISIS KEADILAN GENDER DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.....	65
	A. Pendidikan kognitif.....	65
	1. Membedakan dalam Memberikan Pendidikan Formal.....	65
	2. Membedakan dalam memberikan Kesempatan Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat.....	69
	3. Membatasi Minat Anak terhadap Ilmu	73
	B. Pendidikan afektif	76
	1. Membedakan dalam Memberi Hukuman.....	76
	2. Membedakan dalam Memberi Pujian.....	82

3.	Menegur dengan Mencela Anak.....	86
4.	Membedakan dalam Kasih Sayang.....	88
C.	Pendidikan psikomotorik	90
1.	Membatasi Pendidikan Jasmani Anak.....	90
2.	Membedakan dalam Pembagian Tugas Rumah Tangga.....	94
D.	Bagan Analisis.....	97
BAB IV	: PENUTUP.....	99
A.	Simpulan.....	99
B.	Saran.....	99
C.	Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....		101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal

Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan anak kandung dari sebuah zaman ketika karya itu dilahirkan. Dengan demikian, kita pun meyakini, sastra bisa menjadi catatan otentik dari perubahan suatu zaman. Di sisi lain, karya sastra pun bisa merupakan respons atas perkembangan suatu zaman dan dengan begitu karya sastra bisa menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan suatu zaman. Ketika suara-suara perempuan makin nyaring menuntut pemenuhan hak-hak mereka yang selama ini diingkari, maka karya sastra pun bisa menjadi catatan otentik dari suara-suara nyaring itu. Karya sastra juga bisa merespons tuntutan itu, mungkin mempercepat keberhasilan atau menjadi penghalang atas suara-suara nyaring itu.

Karya sastra berupa novel adalah sebuah karya fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan penuh kesadaran dan tanggung jawab¹.

¹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian fiksi* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1998), hal.

Novel adalah salah satu media cetak atau tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi antara pengarang dan pembacanya. Melalui novel pengarang menceritakan pengalaman, kesan dan ide yang diperolehnya dari pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan dan sesama untuk disampaikan kepada pembaca sebagai pihak komunikan.

Abidah el Khalieqy yang dikenal sebagai pengarang dan penyair kontemporer Indonesia selalu menuangkan ide-idenya maupun kegelisahannya tentang kehidupan terutama tentang dominasi laki-laki dalam kultur patriarki yang menjadikan posisi perempuan selalu berada di kelas ke dua. Abidah selalu ingin menyuarakan pemenuhan hak-hak perempuan dan mendobrak ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan pada setiap karyanya.

Novel *Perempuan Berkalung Sorban* adalah sebuah novel karya Abidah el Khalieqy yang bercerita tentang seorang tokoh perempuan bernama Annisa Nuhaiyyah yang hidup dalam kungkungan budaya patriarki dimana sejak kecil mendapatkan perlakuan diskriminasi di lingkungan rumahnya sendiri, sebuah lembaga patriarki yang mendudukan kaum laki-laki pada kedudukan utama.

Melalui novel ini Abidah ingin menyampaikan bahwa bagaimanapun pendidikan merupakan kesempatan utama untuk mendapat kehidupan yang lebih baik. Dengan modal pendidikan, perempuan dapat menuntut dengan terhormat pemenuhan hak-haknya baik itu yang berhubungan dengan tubuh maupun kemanusiaannya dari pengingkaran budaya patriarki atau paling tidak lebih mampu untuk mempertahankan hak-haknya itu. Itulah sebabnya tokoh

Annisa dalam novel ini digambarkan sebagai perempuan yang pantang menyerah untuk mendapatkan perlakuan dan pendidikan yang sama dari orang tuanya.

Terlahir sebagai perempuan membuat Ayah dan Ibu berbeda dalam cara mendidik Nisa dengan kedua kakaknya. Nisa seringkali mendapat larangan untuk melakukan berbagai hal bahkan pendidikan formalnya dihentikan hanya sampai tingkat Sekolah Dasar. Orang tua Nisa lebih memilih menikahkan Nisa secara paksa daripada membiayai sekolahnya hingga jenjang universitas seperti kedua kakak Nisa, Rizal dan Wildan.

Perempuan yang dijadikan nomor dua merupakan fenomena yang masih saja terjadi hingga saat ini walaupun telah banyak suara-suara yang mendukung kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Begitupula dalam bidang pendidikan, entah itu pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya, pendidikan yang diberikan masyarakat kepada anggota masyarakat itu sendiri maupun pendidikan yang diberikan oleh lembaga-lembaga resmi seperti sekolah.

Tokoh Annisa dalam novel ini menjadi cermin bahwa sesungguhnya perempuan masih menjadi alternatif kedua untuk memperoleh pendidikan. Dalam kenyataan pun sering kita temui bahwa dalam satu keluarga anak perempuan sering menjadi alternatif kedua setelah anak laki-laki untuk sekolah lebih tinggi jika keluarga itu kekurangan biaya, dengan pertimbangan adanya penghambur-hamburan uang sebab anak perempuan akan segera

bersuami, peluang kerjanya kecil dan bisa lebih banyak membantu orang tua dalam pekerjaan rumah.²

Novel ini diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat Yogyakarta ini, yaitu sebuah lembaga yang konsern pada hak-hak perempuan terlebih lagi penguatan terhadap hak-hak reproduksi perempuan mewakili suara-suara perempuan yang tertindas yang sering mendapat pengingkaran terhadap hak-haknya bahkan dalam lingkungan keluarganya sendiri.

Fakta yang tertulis dalam sebuah novel, yang biasanya dibuat seidealis mungkin oleh sang pengarangnya dan merupakan hasil dialog, kontemplasi, serta reaksi pengarangnya terhadap lingkungan dan kehidupan dalam hal ini novel perempuan Berkalung Sorban karya Abidah el Khalieqy menunjukkan masih adanya fenomena diskriminasi gender dalam pendidikan yang sejalan dengan budaya patriarkhi hingga sadar atau tidak sadar semua pihak ikut berperan dan melestarikan budaya bias gender tersebut. Untuk itulah penulis berusaha meneliti dan mendeskripsikan melalui ilustrasi-ilustrasi dalam novel ini untuk mengetahui apakah pendidikan yang diterima oleh tokoh utamanya yang seorang perempuan sudah berkeadilan gender

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna pendidikan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah el Khalieqy?

² Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal.48.

2. Apakah Pendidikan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini sudah berkeadilan gender?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keadilan gender dalam konsep Pendidikan Islām pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah el Khalieqy.

2. Kegunaan Penelitian

- a. diharapkan para pendidik baik itu orangtua maupun guru dapat memberikan pendidikan yang tidak bias gender.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan pelacakan literatur yang membahas tentang gender dalam pendidikan Islām, penulis menemukan beberapa karya ilmiah diantaranya adalah *Kesetaraan Gender dalam Konsep Pendidikan Islām (Studi Kritis Anlitis Gender Terhadap Kesetaraan Antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Konsep Pendidikan Agama Islām)* karya Muh. Hanif membahas tentang gender dalam pendidikan Islām, Karya Ilmiah yang ditulis Imam Machali, Fakultas Tarbiyah yang berjudul *Bias Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islām di MTs N Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* merupakan studi kasus yang membahas tentang bias gender yang terjadi di MTs N Lab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pendidikan Agama Islām.

Sedangkan yang mengangkat gender dalam karya sastra diantaranya adalah Konsep Pendidikan akhlak dalam kitab Al-Akhlāq Lil Banāt dan Al-Akhlāq Lil Banīn Studi Analisis dalam Perspektif Gender, fakultas tarbiyah yang ditulis oleh Yanti lebih menitikberatkan pada konsep pendidikan akhlak menurut perspektif gender.

Karya ilmiah yang hampir senada dengan karya ilmiah yang penulis tulis adalah karya ilmiah milik saudara Noorkamilah yang berjudul *Relasi Gender dan Pendidikan Anak dalam keluarga: studi buku Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang baru Tentang Relasi Gender Karya Ratna Megawangi*. Fakultas Tarbiyah.

Dari beberapa literatur tersebut diketahui bahwa belum ada karya ilmiah yang meneliti keadilan gender dalam novel Perempuan Berkalung Sorban, sehingga penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya wacana-wacana yang sudah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Islām

a. Pengertian Pendidikan Islām

Istilah pendidikan dalam konteks Islām lebih banyak dikenal dengan menggunakan term *at-Tarbiyyah*, *At-Ta'lim*, *at-Ta'dīb* dimana term tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Dari ketiga istilah itu telah banyak menimbulkan perdebatan diantara para ahli

mengenai istilah mana yang paling tepat untuk menunjuk kegiatan "pendidikan".

Kata *at-Tarbiyyah* paling sering dipakai untuk menunjukkan istilah pendidikan Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai kitab, lembaga dan lain-lain yang berhubungan dengan pendidikan yang telah ada selama ini, seperti *al-Tarbiyyah al Islāmiyyah*, *Kulliyyah al-Tarbiyyah* dan *qāmūs al-Tarbiyyah*.

At-Tarbiyyah menurut asal katanya, yaitu *rabwah* yang berarti "tanah yang tinggi" atau bukit³, maka istilah *tarbiyyah* yang merupakan *maṣḍar* (*verbal noun*) dari kata kerja *rabba-yurabbi* yang mengandung makna dasar meningkatkan, ialah meningkatkan potensi manusia⁴. Dalam bahasa Inggris *tarbiyyah* berarti *education* atau *educate* dan latinnya *education* dan *educare* yang artinya menghasilkan, mengembangkan dan mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik dan material.⁵

Kata-kata *ta'lim* terdapat dalam al-Qur'ān sebanyak 41 kali (25 *fi'il mādli* dan *fi'il mudlāri*), yang mengandung arti banyak sekali, yang diantaranya: informasi, nasehat, pengajaran, bimbingan, ajaran, pendidikan formal, latihan, pendidikan dan pekerjaan magang.⁶

At-Ta'lim lebih tepat ditujukan untuk istilah "pengajaran" yang hanya terbatas pada kegiatan menyampaikan atau memasukkan ilmu

³ Lihat Q.S. al-Mu'minuun: 50 dan Q.S. al-Baqarah: 265

⁴ Achmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islām* (Yogyakarta: Wacana, 2002) hal. 126-127.

⁵ Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islām* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal

⁶ *Ibid*, hal. 28.

pengetahuan ke otak seseorang, jadi lebih sempit dari istilah pendidikan yang dimaksud.

Al-Naquib al-Attas, seperti dikutip Ahmad Warid dalam bukunya “Membebaskan Pendidikan Islām”, mengajukan konsep *ta’dīb* untuk menggantikan konsep *at-tarbiyyah*. Dalam struktur konseptualnya, *ta’dīb* juga dapat mencakup proses-proses pengembangan pengetahuan (*‘ilmu*), pengajaran (*ta’līm*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyyah*). Dengan memakai konsep *ta’dīb* ini, diharapkan transformasi dalam pendidikan Islām memiliki tiga dimensi sekaligus, yaitu dimensi ilmu, dimensi budaya, dan dimensi etika.⁷

Sedangkan pengertian pendidikan Islām secara terminologi telah banyak para pakar yang mencoba merumuskannya berdasarkan hasil ijtihad sehingga sampai saat ini banyak tentang definisi pendidikan Islām yang masing-masing mengandung persamaan dan perbedaan.

Jika kita mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami di dalamnya dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan Islām adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islām

⁷ Achmad Warid Khan, *Membebaskan*, hal. 129.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁸.

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung: Pendidikan Islām ialah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islām yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁹

Sedangkan menurut Muhaimin Pendidikan Islām adalah pendidikan menurut Islām atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'ān dan as-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islām dapat berwujud pemikiran atau teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islām itu sendiri.¹⁰

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi, Pendidikan Islām adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan ketrampilannya. Karena itu Pendidikan Islām menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun

⁸ Usman abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hal. 42.

⁹ *Ibid*, hal. 16.

¹⁰ *Ibid*, hal. 43.

perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹¹

Dari beberapa rumusan tentang pendidikan Islām yang berbeda-beda tersebut terdapat persamaan bahwa pendidikan Islām adalah pendidikan menyiapkan generasi muda sebagai khalifah di bumi berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'ān dan as-Sunnah.

b. Tujuan Pendidikan Islām

Tujuan pendidikan Islām bukan saja berorientasi pada keakhiratan dalam bentuk mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia terutama aspek fisik, psikis, intelektual, kepribadian dan sosial yang sesuai dengan tuntutan kehidupan, kemajuan ilmu dan teknologi, perkembangan budaya, perkembangan masyarakat serta cita-cita Islām itu sendiri, sehingga manusia tersebut mampu menunaikan tugas hidup dan kehidupannya sebagai khalīfah yang sekaligus sebagai insan yang mengabdikan kepada Allāh SWT dalam mewujudkan kehidupan yang *rahmatan lil'ālamīn*.

Menurut Abdurrahmān an Nahlawi pendidikan Islām harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Allāh menciptakan manusia tidak lain untuk penghambaan, ketundukan kepada Allāh, menjalankan tugas kekhalifahan di muka bumi.

¹¹ *Ibid*, hal. 40.

Kesadaran akan tugas kekhalifahan dimuka bumi ini akan menjauhkan manusia dari sikap eksploitasi alam. Yang ada hanya sikap memakmurkan alam semesta melalui perwujudan ketaatan kepada Allāh. al-Qur'ān pun telah jelas-jelas menegaskan tujuan penciptaan manusia melalui firman Allāh dalam surat al-Dzāriyat ayat 56:

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”*¹²

Dengan begitu tujuan pendidikan Islām adalah merealisasikan penghambaan kepada Allāh dalam kehidupan manusia baik secara individual maupun secara sosial.¹³

c. Landasan Dasar Pendidikan Islām

1) Al-Qur'ān dan Sunnah

Kedua sumber ini sebagai dasar utama dan pertama dalam operasionalisasi pendidikan Islām yang mengakses seluruh aspek hidup dan kehidupan di alam konkret maupun alam abstrak. Ia sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai pandangan hidup manusia, juga memiliki makna yang komprehensif yang menjangkau dan meliputi segala aspek kehidupan manusia modern. Kedua sumber tersebut benar-benar lentur dan kenyal serta responsif terhadap tuntutan hidup manusia dalam segala bidang kehidupan.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil. 2005) hal. 523.

¹³ Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hal. 117.

2) Pemikiran Islām

Pemikiran Islām yang dimaksud di sini adalah hasil pemikiran para ‘ulamā’, filosof, dan cendekiawan Muslim, khususnya dalam pendidikan yang menjadi rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islām. Hal ini penting untuk dijadikan landasan dasar, sebab pemikiran mereka pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islām.

3) Nilai-Nilai Sosial Kemasyarakatan

Setiap penyelenggaraan satuan pendidikan Islām harus memahami dan melihat keanekaragaman kultur masyarakat, dan boleh jadi mengamilisasikan diri terhadap keanekaragaman kultur tersebut, sehingga dapat mencapai keberhasilan. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan penting untuk dijadikan landasan dasar pendidikan Islām, dengan prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia dan lembaga.

d. Ranah (Lingkup Obyek Pendidikan)

1) Ketakwaan (Rasa Keagamaan)

Sasaran pertama dan utama pendidikan adalah kesadaran beragama pada manusia dengan hakekatnya, sesuai dengan fitrahnya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ

الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Katakanlah "Sesungguhnya salatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allāh, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadamu dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)." (QS. al-An'ām: 162-163)¹⁴

2) Kecerdasan intelektual (kognitif)

Aspek atau objek sasaran pendidikan lainnya adalah kecerdasan, intelektual atau daya pikir manusia. Dimaksudkan dengan aspek kecerdasan ini, selain daya cipta atau kemampuan berpikir, juga berarti pemilihan ilmu pengetahuan.

Aspek kecerdasan atau intelektual menurut Islām termasuk penting untuk dikembangkan, karena dalam banyak ayat al-Qur'ān segi akal dan pikir ini sering disebut-sebut. Sebutannya bisa bermacam-macam, misalnya: berpikir, berakal, mendengar, memahami, dan mengetahui (berpengetahuan).

.... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا

يَتَذَكَّرُ أُولَٰؤُلَآءِ ۚ ﴿١٦٤﴾

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, hal. 150.

*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (az-Zumar: 9)*¹⁵

3) Rasa dan Sikap/Budi Pekerti (afektif)

Aspek rasa, sikap dan budi pekerti, termasuk aspek yang juga sangat penting untuk dikembangkan.

4) Keterampilan (Psikomotorik)

Aspek kepribadian lain yang perlu dikembangkan dalam/oleh pendidikan adalah aspek keterampilan, atau kemampuan psikomotorik.

e. Metode Pendidikan Islām

1) Metode dialog

Dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan. Dengan demikian, dialog merupakan jembatan yang menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain.

2) Mendidik melalui kisah-kisah

Dalam pendidikan Islām, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah al-Qurān dan Nabawi membiaskan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, hal. 459.

tersebut dapat mengiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

3) Mendidik melalui keteladanan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia. Namun, tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan realistik yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan. Untuk kebutuhan itulah Allāh mengutus Muhammad saw. sebagai hamba dan Rasūl-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islām, melalui firman-Nya ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ..... ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasūlullāh itu suri teladan yang baik.....” (al-Ahzab:21)*¹⁶

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, hal. 560.

f. Lembaga Pendidikan Islām

1. Masjid dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan

Pada awal penyebaran Islām, masjid memiliki fungsi mulia yang bisa jadi sekarang ini mulai terlupakan. Pada zaman itu, masjid digunakan sebagai markas besar tentara dan pusat gerakan pembebasan umat dari penghambaan kepada manusia, berhala atau *taghut*. Masjid pun digunakan sebagai pusat pendidikan yang mengajak manusia pada keutamaan, kecintaan pada pengetahuan, kesadaran sosial, serta pengetahuan mengenai hak dan kewajiban mereka terhadap negara Islām yang pada dasarnya didirikan untuk mewujudkan ketaatan kepada syariat, keadilan dan rahmat Allāh. Masjid dimanfaatkan juga sebagai pusat gerakan penyebaran akhlak Islām dan pemberantasan kebodohan.¹⁷

2. Rumah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islām. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syarī'at Islām. Berdasarkan al-Qur'ān dan as-Sunnah, tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah:

¹⁷ *Ibid*, hal. 137.

Pertama, mendirikan syariat Allāh dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya, tujuan berkeluarga adalah mendirikan rumah tangga muslim yang mendasarkan kehidupannya pada perwujudan penghambaan kepada Allāh.

Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Jika suami-istri bersatu di atas landasan kasih sayang dan ketentraman psikologis yang interaktif, anak-anak akan tumbuh dalam suasana bahagia, percaya diri, tenteram, kasih sayang, serta jauh dari kekacauan, kesulitan, dan penyakit batin yang melemahkan kepribadian anak.

Ketiga, mewujudkan sunnah Rasūlullāh saw. dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadiran kita seperti yang disabdakan Rasūlullāh. Ini: ¹⁸

تَنَا كَحُواً تَنَاسَلُوا تَكْثُرُوا فَإِنِّي مُبَاهٍ بِكُمْ الْأُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Menikahlah, berketurunanlah, niscaya kamu menjadi banyak karena aku akan merasa bangga olehmu dihadapan umat lain pada hari kiamat.”

Hadits di atas mengisyaratkan kewajiban rumah tangga muslim dalam mendidik putra-putrinya melalui pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan Islām dan itu terpatrit dalam jiwa mereka. Kebanggaan akan umat ini terletak dari lahirnya keturunan yang saleh. Tanggung jawab itu terletak di atas

¹⁸ *Ibid*, hal. 140.

pundak para orang tua sehingga anak-anak terhindar dari kerugian, keburukan, dan api neraka. Allah telah mengisyaratkan hal itu dalam firman-Nya ini:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (at-Tahrim: 6)¹⁹

Keempat, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak. Jika seorang anak mengalami ketidakseimbangan rasa cinta, kehidupan bermasyarakatnya akan dicemari penyimpangan-penyimpangan. Dia akan sulit berteman atau bekerjasama, apalagi jika harus melayani atau mengorbankan miliknya demi orang lain.

3. Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan

Dalam perkembangannya, sekolah-sekolah baru dapat didirikan seperti sekarang setelah melampui periode yang cukup panjang. Tempat peribadatan merupakan cikal bakal sekolah seperti yang tersebar sekarang dan rasul-rasul Allah pendidik pertama umat manusia.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 560.

Dalam konsepsi Islām, fungsi utama sekolah adalah sebagai media relisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, dan syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allāh serta sikap mengesakan Allāh dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.

4. Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat yang utama

Pertama, Allāh menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemunkaran sebagaimana diisyaratkan Allāh dalam firman-Nya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'rūf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang beruntung.” (Āli 'Imrān: 104)²⁰

Kedua, dalam masyarakat Islām, seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil seorang anak, siapapun dia, mereka akan memanggilnya dengan “Hai anak saudaraku!” dan sebaliknya, setiap anak-anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, ‘hai Paman!’ Hal itu terwujud berkat

²⁰ *Ibid*, hal. 63.

pengamalan firman Allāh dalam surat al-Hujurāt: 10:

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara...”*²¹

Kaum muslimin mempunyai tanggung jawab bersama untuk mendidik generasi muda.

Ketiga, pendidikan kemasyarakatan dapat juga dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.

Diriwayatkan dari abu Musa r.a. : Rasūlullāh saw. pernah bersabda: “Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan.” (HR. Muslim)²²

Diriwayatkan dari an-Nu'man bin Basyir r.a.: Rasūlullāh saw. telah bersabda: “Orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada sebagian tubuh yang sakit maka seluruh tubuh tidak bisa tidur dan turut merasakan sakitnya.” (HR. Muslim)²³

Demikianlah, generasi muda adalah bagian dari masyarakat. Dia harus mendapatkan perhatian lebih dan dijauhkan dari keburukan atau dibina agar terbiasa untuk mau membantu orang lain dalam kebaikan dan kebenaran.

2. Keadilan Gender Dalam Pendidikan Islām

²¹ *Ibid*, hal. 516.

²² Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, terj. Ahmad Zaidun (Jakarta: Pustaka Amani, 2003) hal. 1048.

²³ *Ibid*, hal. 1048.

Gender²⁴ sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan struktur masyarakat adalah pembagian peran berdasarkan jenis kelamin yang terbentuk melalui proses yang panjang dan disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, dan dikonstruksikan secara sosial dan kultural, melalui negara bahkan juga ajaran agama²⁵.

Kata gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris. Kalau dilihat dalam kamus tidak secara jelas dibedakan pengertian kata *sex* dan *gender*.²⁶

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan kata *sex* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu dan tidak bisa dipertukarkan, secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *kodrat*. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan

²⁴ Penulisan kata ini masih menjadi perdebatan, apakah ditulis dengan Gender atau jender? Dalam KUBI (1997) kosa kata ini belum ada. Namun berdasarkan prinsip penyesuaian ejaan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, pengucapan dan penulisannya mengikuti kaidah bahasa Indonesia, namun diusahakan agar ejaan bahasa asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat diperbandingkan dengan bentuk aslinya seperti *energy* menjadi energi, *geology* menjadi geologi, *gene* menjadi gen. Dengan prinsip ini berarti penulisan gender tetap seperti aslinya, lihat Ahmad Muthali'in dalam *Bias Gender dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001) hal. 1.

²⁵ Zakiyuddin Baidhaw, *Wacana Teologi*, hal. Vii.

²⁶ Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), hal. 7.

saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis perempuan dan laki-laki selamanya.²⁷

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain juga dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.²⁸

Wahyu pertama dari al-Qur'ān adalah perintah membaca atau belajar,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۚ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia)*

²⁷ *Ibid.*, hal. 8.

²⁸ *Ibid.*, hal. 9.

dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. al-'Alaq:1-5)²⁹

Baik lelaki maupun perempuan diperintahkan untuk menimba ilmu sebanyak mungkin, mereka semua dituntut untuk belajar. al-Qur'an memberikan pujian kepada *ulū al-albāb*, yang berzikir dan memikirkan tentang kejadian langit dan bumi. Zikir dan pemikiran menyangkut hal tersebut akan mengantar manusia untuk mengetahui rahasia-rahasia alam raya ini, dan hal tersebut tidak lain dari pengetahuan. Mereka yang dinamai *ulū al-albāb* tidak terbatas pada kaum lelaki saja, tetapi juga kaum perempuan.³⁰

Selain dengan sebutan *ulū al-Albāb*, al-Qur'an memberikan julukan lain kepada para ahli ilmu pengetahuan dengan pujian *ulū 'ilmi*. Mereka ini disebut secara beruntun dengan ahli keimanan yang kemudian oleh Allāh diberikan derajat yang tinggi sebagaimana tertulis dalam QS. al-Mujādilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allāh akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 597.

³⁰ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan umat* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 307-308.

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allāh akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allāh Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

Dari penjelasan ayat tersebut terkandung suatu makna kepedulian Islām guna mencerdaskan umat dengan anjuran mencari pengetahuan, bukan hanya terbatas untuk kaum lelaki tetapi terbuka lebar untuk kaum perempuan.

Dalam hal ini mengangkat pendidikan Islām dan keberpihakan bagi perempuan, sesungguhnya lebih banyak dilatarbelakangi oleh persoalan masih adanya tafsiran bahwa Islām membatasi hak pendidikan bagi perempuan.

Esensi Islām adalah agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan. Tidak ada agama selain Islām dan tidak ada kitab suci selain al-Qur'ān yang demikian tinggi menghargai ilmu pengetahuan, mendorong untuk mencarinya dan memuji orang-orang yang menguasainya. Termasuk di dalamnya menjelaskan ilmu dan pengaruhnya di dunia dan akhirat, mendorong untuk belajar dan mengajar bagi seluruh manusia (laki-laki dan perempuan tanpa kecuali) serta meletakkan kaidah-kaidah yang pasti untuk tujuan tersebut dalam sumber-sumber Islām yang asasi; al-Qur'ān dan sunah.

Pengakuan Islām dalam memberikan kemerdekaan kepada setiap manusia untuk menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan sejalan

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, hal. 543.

dengan konsep *education for all* dalam dunia pendidikan yang secara terbuka memberikan kesempatan untuk mengikuti proses belajar sesuai dengan sumber daya intelektualnya kepada seluruh manusia tanpa kecuali.

Aspirasi dan konsep itu dalam Islām sering pula dihubungkan dengan anjuran Nabi Untuk menjelajahi belantara ilmu pendidikan bagi siapapun penduduk bumi baik laki-laki dan perempuan dalam hadisnya yang terkenal "*Uthlubul' ilma walau bi as-Shināna*" (carilah ilmu walau sampai ke negeri china).

Baik lelaki maupun perempuan diperintahkan untuk menimba ilmu sebanyak mungkin, mereka semua dituntut untuk belajar. al-Qur'ān memberikan pujian kepada *ulū al-albāb*, yang berzikir dan memikirkan tentang kejadian langit dan bumi. Zikir dan pemikiran menyangkut hal tersebut akan mengantar manusia untuk mengetahui rahasia-rahasia alam raya ini, dan hal tersebut tidak lain dari pengetahuan. Mereka yang dinamai *ulū al-albāb* tidak terbatas pada kaum lelaki saja, tetapi juga kaum perempuan. Setelah al-Qur'ān menguraikan tentang sifat-sifat mereka, ditegaskannya bahwa:³²

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ

بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ

³² Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān*, hal. 277.

"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain..." (QS. Āli 'Imrān:195).³³

Ini berarti bahwa kaum perempuan dapat berpikir, mempelajari dan kemudian mengamalkan apa yang mereka hayati dari zikir kepada Allāh serta apa yang mereka ketahui dari alam raya ini. Pengetahuan menyangkut alam raya tentunya berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, sehingga dari ayat ini dapat dipahami bahwa perempuan bebas untuk mempelajari apa saja, sesuai dengan keinginan dan kecenderungan mereka masing-masing.³⁴

Para perempuan di zaman Nabi saw. menyadari benar kewajiban menuntut ilmu sehingga mereka memohon kepada Nabi saw. agar beliau bersedia menyisihkan waktu tertentu dan khusus untuk mereka dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan. Permohonan ini tentu saja dikabulkan oleh Nabi saw.

Bahkan sejarah membuktikan bahwa banyak wanita yang sangat menonjol pengetahuannya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, sehingga menjadi rujukan sekian banyak tokoh lelaki.

Pada masa awal Islām, para perempuan biasa memberikan bantuannya membuat teks keagamaan Islām. Banyak dikalangan para istri sahabat Nabi saw dan sahabat Nabi saw sendiri yang terdiri dari

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, hal. 76.

³⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān*, hal. 278.

perempuan-perempuan (*sahābiyat*) yang berperan meriwayatkan hadis yang berasal dari Nabi yang dapat dianggap sangat otentik. Dengan demikian perempuan-perempuan tersebut merupakan transmitter (perawi) hadis secara verbal yang kemudian dicatat dan dibukukan oleh kaum laki-laki. Bahkan dapat dikatakan bahwa hampir dua per tiga dari hadis Nabi disandarkan kepada 'Aisyah, isteri Nabi saw yang termuda. 'Aisyah r.a., adalah salah seorang yang mempunyai pengetahuan sangat dalam serta termasyhur pula sebagai seorang kritikus, sampai-sampai ada ungkapan terkenal yang dinisbahkan oleh sementara ulama sebagai pernyataan nabi Muhammad saw: "*Ambillah setengah pengetahuan agama kalian dari al-Humairā' (yakni 'Aisyah).*"³⁵

Perempuan penting lain, pada masa-masa awal Islām ialah Sukaima binti al-Husain (w. 735); cucu perempuan Nabi yang berpengetahuan tinggi dan memiliki kemampuan menulis yang bagus dan rapi. Sukaima berumah tangga sekitar empat sampai enam kali. Dia mengajukan prosedur perceraian dalam satu kasus perkawinan dan mengajukan syarat-syarat yang ketat untuk perkawinan yang lainnya. Diantaranya; persyaratannya, yaitu calon suaminya tidak boleh kawin lagi, tidak melarangnya melakukan apa yang menjadi kesukaannya, mengizinkan dia tinggal berdekatan dengan temannya, Umm Manzur,

³⁵ Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 308.

dan tidak menentangnya, ini, tentu saja tidak lazim, sekurang-kurangnya dikalangan kelompok elit.³⁶

Demikian juga As-Sayyidah Sakinah putri Al-Husain bin Ali bin Abi Thalib. Kemudian, al-Syaikhah Syuhrah yang bergelar “*Fakhr Al-Nisā*” (Kebanggaan Perempuan) adalah salah seorang guru Imam Syafi’i, tokoh mazhab yang pandangan-pandangannya menjadi anutan banyak umat Islām di seluruh dunia. Dan masih banyak lagi yang lainnya

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersumber pada data-data bahasa tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat, yaitu yang berkaitan dengan gender dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan dengan sumber pokok novel “*Perempuan Berkalung Sorban*”. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Teknik ini dipilih karena sasaran penelitian berupa dokumen yang berisi data verbal.

³⁶ Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan; Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki* (Yogyakarta: Ircisod, 2003), hal. 24-25.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca (simak) dan catat yang berkaitan dengan keadilan gender dalam pendidikan Islām. Hal yang berkaitan dengan fenomena tersebut dicatat dalam kartu data yang telah disediakan. Data penelitian berupa deskripsi peristiwa yang mengacu pada permasalahan di atas, disajikan dalam konteks beberapa kalimat sampai dengan beberapa paragraph.

3. Sumber Data

Dalam upaya penyusunan skripsi ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah el Khalieqy. Sedangkan sumber sekunder adalah karya-karya Abidah el Khalieqy lainnya baik itu berupa novel, cerpen maupun puisi juga makalah-makalah, surat kabar, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*)³⁷ yaitu suatu metode yang menekankan pada isi pesan dari karya sastra dengan mendeskripsikan ciri-ciri komponen nilai yang terkandung dalam setiap data Menyusun kualifikasi keseluruhan hasil analisis itu sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang keadilan

³⁷ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 25.

gender ditinjau dari Pendidikan Islām dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah el Khalieqy.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disusun sesederhana mungkin dengan harapan agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Penyusunannya terdiri dari 5 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengangkat tentang Pendidikan Islām Berkeadilan Gender yang meliputi pengertian Nilai Keadilan dalam Tujuan Pendidikan Islām, Nilai Keadilan dalam Materi Pendidikan Islām, Nilai Keadilan dalam Metode dan Proses Pendidikan Islām, Urgenitas Adil Gender dalam Pendidikan Islām.

Bab III membahas tentang Abidah el Khalieqy dan Karyanya yang terdiri dari Sekilas tentang Pengarang dan Karyanya, Tentang Novel Perempuan Berkalung Sorban: Latar Belakang Penulisan Novel, Tujuan Penulisan Novel, Sekilas Novel Perempuan Berkalung Sorban, Sinopsis Perempuan Berkalung Sorban.

Bab IV membahas Analisis Keadilan Gender dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Perspektif Pendidikan Islām yang meliputi: Pendidikan Kognitif, Pendidikan Afektif, Pendidikan Psikomotorik.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam novel Perempuan Berkalung Sorban ini tidak ditemukan adanya keadilan bagi tokoh perempuannya dalam perlakuan pendidikan di lingkungan rumahnya. Cara mendidik orangtua yang bias gender berlangsung dengan sadar maupun secara tidak sadar, karena pendirian yang bias gender sudah menjadi suatu sistem nilai dalam budaya di lingkungan rumah tokoh perempuan dalam novel ini.

B. Saran

Saran-saran ini penulis tujukan bagi para pendidik baik itu orangtua, guru, maupun para pemerhati pendidikan dan pembaca sekalian untuk :

1. Memperbanyak buku-buku baik itu berupa novel, cerpen, maupun buku lainnya yang mengusung tema kesetaraan gender.
2. Mengkritisi buku-buku pelajaran yang tidak sensitif gender.
3. Selalu mengusahakan dan menerapkan prinsip keadilan diantara anak didik baik itu laki-laki ataupun perempuan. Menyadari bahwa pendidik bukan sekedar orang yang mengajarkan teori-teori tapi lebih dari itu pendidik adalah orang yang dapat mentransfer sebuah sistem nilai atau ideologi kepada anak didiknya melalui perkataan, perbuatan, pembiasaan dan keteladanan sehingga perlakuan mendidik yang bias gender harus

dihindari karena hal tersebut dapat menginternalisasi dalam diri anak didik

4. Menyadari bahwa sebuah novel bukan hanya karya imajinatif belaka, tetapi di dalam novel ada sebuah misi yang hebat untuk disampaikan kepada para pembaca. Novel dapat dijadikan sarana hiburan tetapi yang lebih penting adalah memetik makna yang ada dalam setiap kalimat yang tertulis.
5. Untuk Abidah el Khaliqy, jangan pernah berhenti untuk terus mengusung tema-tema kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.

C. Penutup

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allāh SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis meyakini sepenuhnya bahwa hanya dengan kemurahanNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini teramat jauh dari kata sempurna, walaupun penulis telah berusaha semaksimal batas kemampuan penulis tapi kekurangan dan kesalahan selalu menyertai manusia. Untuk itu, dengan berbesar hati penulis mengharap selalu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya, hanya kepada Allāh lah semua usaha dan harap kembali, semoga persembahan yang begitu sederhana ini membawa manfaat untuk penulis dan semua pihak yang berkesempatan membacanya. Allāhumma Amīn.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba firdaus al-halwani, *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Abdul Gahni 'Abud, *Anakmu Anugerah Terindah, Mengenal Psikologi Anak*, Jakarta: Najma Publishing, 2006.
- Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abidah el Khalieqy, *Perempuan Berkalung Sorban*, Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2001.
- Abu Ahmad & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Achmad Warid, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Wacana, 2002.
- Ahmad Mudjab Mahalli, *Selamatkan Keluargamu dari Neraka*, Yogyakarta: "Izzan Pustaka, 2003.
- Ahmad Muthali'in, *Bias Gender Dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Al-Hamid, Muhammad, *Islam Rahmat bagi Wanita*, Penerjemah: Kathur Suhardi, Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Asghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan; Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-laki*, Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- _____, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*, Yogyakarta: LSPPA, 2000.

- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Azeem, Sherif Abdel, *Sabda langit; Perempuan dalam Tradisi Islam*, Yahudi, dan Kristen, penerjemah: Sri Suhandjati Sukri & Ruswan, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1998.
- Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998.
- Dadang S. Anshori dkk, *Membincangkan Feminisme; Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Dahlan al Bahry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Dahlan Zaini & Asharuddin Sahil, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil. 2005.
- Fada Abdur Razzak, *Bangga Menjadi Muslimah*, Yogyakarta: Think, 2005.
- Fathul Djannah dkk, *Kekerasan Terhadap Istri*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Fatima Mernissi, *Wanita di Dalam Islam*, Penerjemah: Yaziar Radianti, Bandung: Pustaka, 1991.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamin Ilyas dkk, *Perempuan Tertindas; kajian Hadist-Hadist "Misoginis"*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan The Ford Foundation, 2003.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Hery Noer Aly & Munzier. S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.

- Ibnu Hamzah ad Damsyiqi, *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadis Rasul*, penerjemah: Suwarta wijaya, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, penerjemah: Ahmad Zainudin, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, penerjemah: Ahmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Kaukah Siddique, *Menggugat "Tuhan yang Maskulin"*, Jakarata: Paramadina, 2002.
- Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Khomeini, Imam, *Kedudukan Wanita Dalam Pandangan Imam Khomeini*, Penerjemah: Muhammad Abdul Kadir, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2004.
- Jamal Abdul Hadi dkk, *Memuntun Buah Hati Menuju surga, Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, Solo: Era Intermedia, 2005.
- Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Jeffrey Lang, *Bahkan Malaikatpun Bertanya*, Penerjemah: Abdullah Ali, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Labib, *Wanita Islam dan Jilbab*, Jakarta: Bintang Pelajar.
- Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- LSPPA & Ford Foundation, *Sosialisasi Gender; Menjinakkan "Takdir" Mendidik Anak Secara Adil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Moh.Roqib, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.

- Monografi Lembaga Studi Realino – 9, *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhammad Sirozi, *Agenda Strategis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AK Group, 2004.
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995.
- Mukhotib MD, *Menghapus Perkawinan Anak, Menolak Ijbar*, Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat, 2002.
- Mu'rif, *Wacana Pendidikan Kritis; Menelanjangi Problematika, Meretas Masa depan Pendidikan Kita*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2005.
- Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- _____, *Perempuan dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, Yogyakarta: Pusat studi Gender STAIN Purwokerto & Fajar Pustaka, 2006.
- Rini Astuti, *Profil Guru dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini (Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Universitas Islam Negeri Fak Tarbiyah, Yogyakarta, 2004.

Said Agil al-Munawar dkk, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*, Jakarta: JPPR

_____, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Sharma, Arvind, *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*, penerjemah: Syafaatun Al-Mirzanah dkk, Jakarta: Ditperta Depag, 2002.

Sri Suhandjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Sugihastuti, *Teori dan Apresiasi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Susilaningsih & Agus M. Najib, *Kesetaraan Gender Di Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga & McGill ISEP, 2004.

Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.

Zaidan Abdul Baqi, *Sukses Keluarga Mendidik Balita*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005.

Zakiyuddin Baidhawwy, *Wacana Teologis Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Wanti Windari
Nomor Induk : 02411463
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 September 2006

Judul Skripsi : Tinjauan Pendidikan Islam terhadap Keadilan Gender Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 30 September 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag.

Nama : WARTI WINDARI
 NIM : 02411413
 Judul : Tinjauan Pendidikan Islam

Terhadap Keadilan Gender
 dalam Novel Perempuan Berk.
 Sorban Karya Asidat el Khaldi

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	Sept	2	Acc Seminar (Bab 1)	1/13	Sh, Sh
02	Januari	2	Bab II, III	1/13	Sh, Sh
03	Februari	2	Bab I, II, III, IV	1/13	Sh, Sh
04	Maret	2	Bab I, II, III, IV	1/13	Sh, Sh

Yogyakarta, 04 April 2007
 Pembimbing

R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag
 NIP. 150277317

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Wanti Windari
TTL : Jakarta, 16 Januari 1982
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Komplek Reni Jaya Jl. Kenari VIII blok AE 5 No.
23 Pamulang Tangerang 15417.
Alamat Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum, Yayasan Ali Maksum
Pondok Pesantren Putri Krpyak Yogyakarta 55011.
Nama Ayah : Sugiran
Nama Ibu : Siti Zulaikha
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Pamulang 2 Lulus Tahun : 1995
2. SMPN II Pamulang Lulus Tahun : 1998
3. MA Ali Maksum Yogyakarta Lulus Tahun : 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun Masuk : 2002

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Penulis



Wanti Windari
02411463